

BAB I

PENDAHULUAN

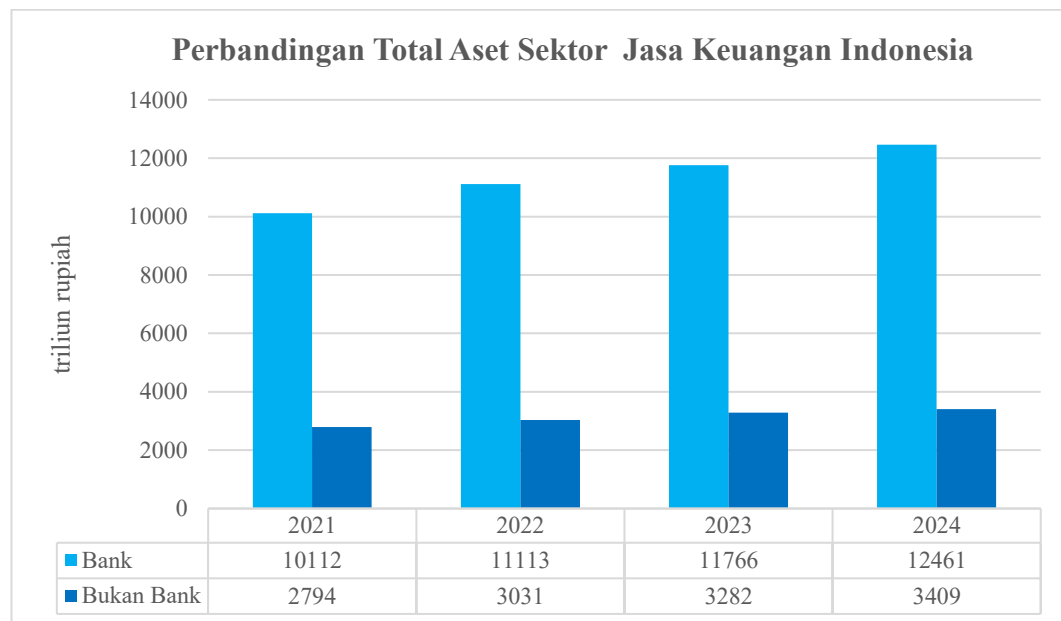
1.1 Latar Belakang

Sektor keuangan memainkan peran sebagai elemen kunci dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor keuangan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme utama. Pertama, mobilisasi tabungan memungkinkan lembaga keuangan menghimpun dana individu untuk kemudian dialokasikan menjadi investasi berskala besar yang tidak dapat dilakukan secara mandiri, sehingga mendorong pembentukan modal dan ekspansi ekonomi (Andersen & Tarp, 2003). Kedua, efisiensi sistem keuangan mampu menurunkan biaya transaksi dalam pertukaran barang, jasa, maupun modal, sehingga pasar menjadi lebih mudah diakses dan produktif (Andersen & Tarp, 2003). Ketiga, peran intermediasi keuangan memastikan alokasi sumber daya menuju penggunaan paling produktif, mendukung inovasi serta pengembangan sektor sektor strategis (Boot, dkk., 2020).

Dalam kerangka sistem keuangan, bank menjadi lembaga keuangan yang banyak dimanfaatkan masyarakat, terutama di negara berkembang (World Bank, 2024). Di Indonesia, industri perbankan masih menjadi penggerak utama sektor jasa keuangan dan terus bertumbuh dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini tercermin dari gambar 1.1 yang menunjukkan terjadinya peningkatan total aset industri selama periode 2021-2024. Bank berperan penting dalam menghimpun dana

masyarakat dan menyalurkannya ke berbagai investasi aset produktif yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas sektor riil, akumulasi modal, serta pertumbuhan output agregat.

Gambar 1. 1 Perbandingan Aset Industri Perbankan dan Industri Keuangan Non-Bank Tahun 2021-2024



Sumber: CEIC, 2025

Berdasarkan gambar di atas, kontribusi industri perbankan terhadap total aset sektor keuangan Indonesia mencapai lebih dari 78 persen selama periode 2021-2024. Fakta lain terkait industri perbankan di Indonesia adalah industri ini telah mendanai kredit domestik sebesar 35,88 persen terhadap total keseluruhan Produk Domestik Bruto pada tahun 2024. Dengan demikian, industri perbankan memiliki peran sama pentingnya dengan sektor keuangan dalam menjaga stabilitas keuangan serta menopang pertumbuhan ekonomi nasional.

Dominasi industri perbankan tersebut sebagian besar bersumber dari aktivitas bank umum yang menjadi komponen utama dalam struktur industri

perbankan nasional. Jika ditinjau dari prinsip operasionalnya, terdapat dua jenis bank umum, yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah. Perbandingan total aset dan volume penyaluran kredit dari kedua jenis bank umum ditampilkan pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perbandingan Aset dan Kredit BUK dan BUS di Indonesia tahun 2022-2024

Jenis Bank	Total Aset			Kredit yang disalurkan		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
BUK	10.581	11.171	11.796	6.101	6.722	7.414
BUS	532	595	665	323	368	413
Total	11.113	11.766	12.461	6.424	7.090	7.827

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2022-2024, OJK

Dengan pesatnya perkembangan industri perbankan dan kontribusinya yang signifikan terhadap sektor keuangan dan perekonomian, analisis terhadap industri perbankan di Indonesia, khususnya industri bank umum konvensional menjadi relevan untuk dilakukan. Salah satu kerangka analisis industri yang banyak digunakan dalam literatur adalah struktur, perilaku, dan kinerja (SCP). Paradigma struktur-perilaku-kinerja (SCP) yang pertama kali dikenalkan oleh Mason dan kemudian dikembangkan oleh Bain pada 1950-an memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana struktur pasar berinteraksi dengan perilaku perusahaan dan memengaruhi capaian kinerja industri (Arsyad & Kusuma, 2014).

Michael Porter kemudian menyempurnakan teori struktur-perilaku-kinerja industri melalui konsep lima kekuatan Porter. Dalam kerangka analisis lima kekuatan Porter, kondisi kompetitif suatu industri terbentuk atas lima komponen

yaitu; intensitas persaingan antar perusahaan dalam industri, potensi masuknya pemain baru, ketersediaan produk substitusi, daya tawar konsumen, serta daya tawar pemasok. Menurut Ormanidhi dan Stringa (2008), kelima komponen tersebut, secara simultan membentuk tingkat persaingan dalam industri, di mana tekanan yang semakin tinggi dari kelima komponen tersebut cenderung memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas (Arsyad & Kusuma, 2014).

Penelitian terdahulu mengenai hubungan struktur-perilaku-kinerja sudah banyak dilakukan. Berdasarkan temuan dari Molyneux dan Thornton (1992) serta Goddard, dkk. (2004), rasio konsentrasi dari bank-bank terbesar berkorelasi positif dan signifikan dengan kinerja profitabilitas bank. Bank-bank berskala besar mampu mencapai efisiensi operasional dan keunggulan biaya, sehingga menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi (Athanasoglou dkk., 2008; O'Connell, 2023). Demikian pula, bukti empiris menegaskan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas di pasar negara berkembang (Alhassan & Ohene-Asare, 2016). Sebaliknya, terdapat temuan bahwa pada ambang batas tertentu, ukuran bank yang besar dapat menyebabkan *diseconomies of scale* dan inefisiensi manajemen sehingga mengurangi profitabilitas (Pasiouras & Kosmidou, 2007).

Penelitian yang menguji hipotesis SCP di Indonesia dilakukan oleh Jatmiko (2000) menggunakan sampel 16 bank pada tahun 1988-1994 menemukan bahwa pangsa pasar berkorelasi positif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel konsentrasi pasar tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas. Sementara itu, Naylah dan Cahyaningratri (2020) melakukan studi mengenai pengaruh struktur pasar terhadap kinerja bank umum periode 2009-2018. Studi ini menemukan bahwa

konsentrasi pasar menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pangsa pasar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Maal Naylah & Cahyaningratri, 2020).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum merupakan landasan hukum dalam pengklasifikasian bank menurut modal inti, yang secara resmi dikenal sebagai KBMI. Pengelompokan ini menggantikan skema pengelompokan sebelumnya yang dikenal sebagai Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU). Perbedaan pengelompokan berdasarkan BUKU dan KBMI dapat dilihat pada Tabel 1.2. Melalui pengelompokan tersebut, industri perbankan Indonesia diharapkan dapat mencapai skala ekonomi yang lebih besar serta meningkatkan efisiensi, kemampuan adaptasi, dan daya saing global. Selain itu, OJK juga telah menetapkan ketentuan mengenai batas minimal modal inti bank umum sebesar 3 triliun rupiah melalui Peraturan OJK Nomor 12/POJK.03/2020. Kebijakan ini secara eksplisit mengarahkan industri menuju konsolidasi. Bank dengan modal inti kecil (terutama KBMI 1) didorong untuk meningkatkan modal inti atau memilih jalan konsolidasi melalui merger atau akuisisi agar dapat memenuhi tuntutan modal minimum dan memperluas layanan.

Tabel 1. 2 Perbandingan Klasifikasi Bank BUKU dan KBMI

Klasifikasi BUKU	Batasan Modal Inti BUKU (Rp)	Klasifikasi KBMI	Batasan Modal Inti KBMI (Rp)
BUKU 1	≤ 1 Triliun	KBMI 1	≤ 6 Triliun
BUKU 2	1 Triliun s.d. < 5 Triliun	KBMI 2	> 6 Triliun s.d. 14 Triliun
BUKU 3	5 Triliun s.d. < 30 Triliun	KBMI 3	> 14 Triliun s.d. 70 Triliun

BUKU 4	≥ 30 Triliun	KBMI 4	> 70 Triliun
--------	-------------------	--------	----------------

Perkembangan terkini terkait pengelompokan bank dan ketentuan modal inti minimal menggarisbawahi perlunya analisis struktur perilaku kinerja pada industri perbankan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh struktur pasar dan perilaku bank terhadap kinerja bank umum yang diukur dengan profitabilitas. Penelitian ini akan berfokus pada bank umum konvensional pada kelompok bank KBMI 3 dan bank KBMI 4 pada periode triwulan IV 2021 sampai triwulan I 2025. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa bank-bank dalam kelompok KBMI 3 dan KBMI 4 telah menguasai lebih dari 70 persen pangsa pasar industri bank umum konvensional di Indonesia. Selain itu, kedua kelompok tersebut dianggap memiliki tingkat kapasitas dan karakteristik yang relatif setara, sehingga relevan untuk dianalisis secara komparatif.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pangsa pasar terhadap kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia yang diukur dengan *return on asset* (ROA)?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor lain terhadap kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia yang diukur dengan *return on asset* (ROA)?

3. Bagaimana kondisi persaingan dalam industri Bank Umum Konvensional di Indonesia?
4. Bagaimana perilaku perusahaan-perusahaan dalam industri Bank Umum Konvensional di Indonesia dalam rangka menghadapi kondisi persaingan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Menganalisis pengaruh pangsa pasar terhadap kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia yang diukur dengan *return on asset* (ROA).
2. Menganalisis pengaruh faktor-faktor lain terhadap kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia yang diukur dengan *return on asset* (ROA).
3. Menganalisis kondisi persaingan pada industri Bank Umum Konvensional di Indonesia pada periode triwulan IV 2021 hingga triwulan I 2025.
4. Menganalisis perilaku perusahaan-perusahaan dalam industri Bank Umum Konvensional di Indonesia dalam rangka menghadapi kondisi persaingan pada periode triwulan IV 2021 hingga triwulan I 2025.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada industri bank umum konvensional di Indonesia periode triwulan IV 2021 hingga triwulan I 2025. Analisis industri dilakukan secara kuantitatif melalui metode ekonometrika dengan kerangka analisis struktur, perilaku, dan kinerja. Analisis kualitatif juga akan digunakan dalam rangka

melengkapi analisis kuantitatif dalam menggambarkan strategi bersaing perusahaan dalam industri. Sampel penelitian yang digunakan hanya mencakup bank-bank umum konvensional yang termasuk dalam KBMI 3 dan KBMI 4.

1.5 Manfaat dan Kontribusi Penelitian

1. Bagi regulator, hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk perumusan kebijakan yang tepat dalam mengembangkan sekaligus mengawasi industri perbankan di Indonesia.
2. Bagi industri perbankan, kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi para pemain di industri perbankan konvensional terkait kondisi persaingan dan potensi pengembangan industri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kajian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait analisis SCP dan Lima Kekuatan Porter dalam konteks industri perbankan konvensional di Indonesia.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini mencakup lima bab dengan sistematika sebagai berikut

BAB I

Mendiskusikan latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II

Mendiskusikan mengenai landasan teori, tinjauan literatur, dan hipotesis penelitian.

BAB III

Mendiskusikan mengenai data, metodologi, spesifikasi model, definisi variabel operasional, dan teknik analisis data.

BAB IV

Mendiskusikan hasil penelitian dan pembahasan

BAB V

Mendiskusikan mengenai kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi